

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebuah perusahaan bisnis didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan/laba (lesmana et al., 2020). Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari keberhasilan dalam menjalankan bisnis perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil bisnis perusahaan. Saat mengevaluasi laba operasi perusahaan, banyak kriteria yang dapat digunakan sebagai variabel, termasuk perubahan volume penjualan, margin penjualan, dan laba bersih. Namun kriteria tersebut tidak terlepas dari besar kecilnya jumlah investasi dan sumber modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.

Selain itu, keberhasilan suatu usaha juga dapat diukur melalui kinerja keuangan usaha tersebut. Kinerja keuangan ini bisa bernilai positif maupun negatif, hal ini tergantung bagaimana suatu usaha tersebut menjalankan bisnisnya (Putra, 2018). Kinerja keuangan digambarkan sebagai upaya perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasinya selama periode waktu tertentu (Kurniawan & Riduwan, 2016). Kinerja keuangan sebagian besar sebuah usaha biasanya diukur dengan profitabilitas yang dicapai melalui pengembalian ekuitas atau pengembalian aset. Selain diukur menggunakan profitabilitas, kinerja keuangan juga bisa diukur menggunakan pertumbuhan laba, modal, pendapatan, aset, efisiensi biaya, dan lain-lain.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara, terutama di negara berkembang. UMKM sangat penting untuk pembangunan ekonomi karena mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, inovasi, dan kemajuan teknologi (Mubarak et al., 2019). Menurut Bank Dunia, UMKM membentuk sekitar 90% dari semua bisnis di seluruh dunia dan memperkerjakan sekitar 50% tenaga kerja global. Di Indonesia keberadaan UMKM

oleh kementerian. Sementara pada tahun 2022 ini, tercatat sebanyak 41.787 pelaku usaha di bawah binaan Pemkot Padang. Pelaku usaha yang paling mendominasi adalah bidang ritel, kuliner serta f&b (Hendra, 2023).

Tabel 1. 1
Data UMKM F&B Kota Padang per Desember 2021

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1	Padang utara	143
2	Padang barat	123
3	Padang timur	87
4	Padang selatan	78
5	Nanggalo	26
6	Kuranji	65
7	Pauh	23
No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
8	Lubuk begalung	47
9	Lubuk kilangan	10
10	Kota tengah	60
11	Bungus	35
Total		697

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Proporsi UMKM yang lebih dari 80% telah membuat UMKM menjadi salah satu penunjang yang memiliki eksistensi terhadap perekonomian di Indonesia khususnya di Kota Padang, salah satunya adalah UMKM sektor F&B. F&B merupakan bisnis kuliner atau suatu usaha yang terlibat dalam pemrosesan bahan makanan, pengemasan dan cara penyajian hingga sampai ke tangan konsumen, usaha ini dapat dirintis oleh siapa saja bahkan dengan modal kecil. Perkembangan dunia bisnis khususnya dibidang F&B memicu munculnya pengusaha-pengusaha baru. Bisnis F&b termasuk bisnis yang cukup menjanjikan karena berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu makan. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat (Mulyadi, 2022)

Usaha di bidang F&B merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di Padang. Pertumbuhan industri F&B pasca pandemi menunjukkan angka cukup melegakan. Hal ini terlihat dari berbagai aspek seperti nilai pendapatan yang terus naik, laju pertumbuhan bisnis

F&B yang kembali tumbuh, hingga perkembangan positif di tahun 2022 ini. Kehadiran bisnis F&B adalah kebutuhan bagi setiap individu, dengan laju yang kian positif diharapkan potensi bisnis F&B dapat menjadi peluang bagi kamu untuk berbisnis maupun berinvestasi (Riyandi, 2022).

Agar UMKM dapat bertahan dan tumbuh, mereka membutuhkan struktur keuangan yang terstrategi dengan baik. Strategi Pembiayaan dipahami sebagai tujuan pengusaha dalam mengamankan pembiayaan yang mengidentifikasi campuran dana yang tepat dengan biaya paling sedikit untuk bisnis dan pembatasan paling sedikit pada operasi bisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan bisnis dan untuk dapat terus mengembangkan usahanya, maka suatu usaha harus benar-benar memperhatikan penuh terhadap masalah pemodalan dan juga kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Hazmi NA&M, 2017).

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi beberapa tantangan yang membatasi kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka (Zaelani, 2019). Tantangan-tantangan ini termasuk akses keuangan yang terbatas, kurangnya akses ke teknologi modern, dan kurangnya akses permodalan (Sulaiman et al., 2021). Banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, kegagalan tersebut juga disebabkan karena usaha tidak memiliki sumber modal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut pelaku usaha harus memiliki struktur modal yang baik. Dimana, struktur modal yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba, penjualan serta efisiensi biaya. Jika pelaku usaha tidak mampu mengelola struktur modal dengan tepat maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Struktur modal atau sumber pembiayaan bisnis merupakan unsur dari sumber keuangan, yang dimana terdiri dari campuran hutang dan ekuitas. Pemilihan struktur modal yang tepat akan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Akses permodalan yang semakin

mudah dan bunga pinjaman yang semakin rendah tidak serta merta menunjang perkembangan dan kinerja UMKM, karena ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan salah satunya adalah persaingan usaha .

Sumber pembiayaan yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari *equity financing* berupa *angel investor* dan laba ditahan. Atau bisa juga berasal dari *debt financing*, yaitu berupa pinjaman atau utang jangka pendek, tetapi juga utang jangka panjang (Hazmi NA& M, 2017). Sumber pembiayaan hutang berasal dari pinjaman pada lembaga keuangan, baik perbankan maupun non bank.

Walaupun pada saat ini masih banyak orang yang memiliki pandangan bahwa utang itu penuh resiko dan bisnis sebaiknya menghindari berhutang. Namun, jika dilihat dari faktanya bahwa hampir semua bisnis memiliki hutang. Bahkan bagi pebisnis, akses ke hutang seringkali menjadi alternatif pembiayaan yang pertama kali akan dicoba untuk diperoleh.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan harus menyadari risiko yang timbul dari pinjaman tersebut. Karena penggunaan hutang mengandung resiko yang besar yaitu *cost of capital*. Hutang yang terus meningkat juga akan meningkatkan beban bunga, sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban bunga dengan laba operasi yang diperolehnya. Beban bunga yang besar mengurangi pendapatan operasional saat ini dan menyebabkan penurunan laba bersih, yang juga melemahkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dalam menggunakan ekuitas atau modal hutang sangat perlu memperhatikan keadaan perusahaan (Hazmi NA& M, 2017).

Karena terbatasnya peluang UMKM untuk mengakses fasilitas kredit dari lembaga pemberi pinjaman karena ukurannya yang relatif lebih kecil. Tingginya tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas pinjaman oleh lembaga pemberi pinjaman juga membatasi kemampuan UMKM untuk mengakses fasilitas kredit. Keterbatasan akses pada lembaga keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM membuat UMKM sebaiknya mencari alternatif

lain dari sumber pembiayaan atau pemodal. Salah satunya yaitu melalui pembiayaan ekuitas yang berasal dari *angel investor* dan laba ditahan.

Angel investor biasanya memberikan modal investasi pada tahap awal pengembangan sebuah usaha. Dengan modal investasi yang cukup, usaha tersebut dapat mengembangkan produk atau layanan baru, memperbaiki infrastruktur atau meningkatkan jangkauan pasarnya. Hal ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Drover, 2017).

Angel investor biasanya memiliki pengalaman bisnis yang luas dan dapat memberikan saran dan wawasan berharga tentang suatu usaha. Kiat dan pengalaman ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan strategi pemasaran, dan meningkatkan manajemen keuangan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Laba ditahan dapat menjadi indikator penting kinerja dan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang. Akumulasi keuntungan yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang stabil dan memiliki rencana jangka panjang yang kuat. Namun akumulasi laba yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang investasi yang tersedia atau tidak mengutamakan kepentingan pemegang saham (Ramadhani, 2021).

Sumber pembiayaan dalam ekuitas dan utang merupakan sumber pendapatan yang penting dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja bisnis (Saad et al., 2015). Bahkan ada perusahaan UMKM yang menggunakan kedua sumber keuangan untuk membiayai bisnis mereka. Namun UMKM lebih memilih menggunakan internal equity, deferred income (retained earning) terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan pembiayaan hutang baru menggunakan pembiayaan eksternal ekuitas ketika limit pinjaman sudah maksimal (Vos, 2007; Ou dan Haynes, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah usaha yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Terbatasnya akses keuangan atau pemodalannya merupakan salah satu masalah yang dihadapi sebagian besar pelaku pasar, termasuk UMKM (Indriasari et al., 2017). Jika hal ini menjadi masalah, maka akan berdampak pada kinerja keuangannya. Berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, terdapat hasil yang tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Njagi et al (2017) menyatakan bahwa equity financing (*Angel investor*, *Ploughed back profit*, *Friends contributions*, dan *Laba ditahan*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan UMKM, pembiayaan hutang juga memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian lainnya, Saad (2015) menyatakan bahwa pembiayaan ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pembiayaan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai pembiayaan yang berasal dari *angel investor*, dan laba ditahan serta pembiayaan yang berasal dari hutang.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap UMKM di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kenya, dan negara lainnya. Pemilihan kota Padang dilakukan karena UMKM di kota Padang pada saat ini sedang berkembang pesat. Selain itu, ketersediaan responden yang relevan juga menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini dan data yang dikumpulkan akan berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik dan hubungan variabel sebab akibat. Penelitian ini akan menganalisis suatu data primer berupa pembagian kuisioner kepada 85

responden yang terdiri dari pemilik, pengelola, maupun pemilik dan pengelola dari UMKM di kota Padang.

Dengan demikian, melalui beberapa variabel yang diteliti pada penelitian ini akan menunjukkan apakah UMKM yang menggunakan *angel investor*, laba ditahan dan hutang akan mempengaruhi kinerja keuangan dari UMKM tersebut. Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Angel investor*, Laba Ditahan, Dan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Padang (Studi Pada Umkm Food & Beverage Di Kota Padang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Angel investor* terhadap Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh Laba Ditahan terhadap Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh Hutang terhadap Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Angel investor* mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang
2. Untuk mengetahui bagaimana Laba Ditahan mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang

3. Untuk mengetahui bagaimana Hutang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM F&B di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk berbagai pihak lain diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Diharapkan penelitian bisa berguna untuk alat ukur bagaimana kinerja perusahaan dan sebagai sumber informasi dalam menimbang pengambilan keputusan mengenai financial perusahaan maupun membuat kebijakan yang strategis di saat mendatang.

- b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian bisa digunakan sebagai informasi tambahan para calon investor dalam menentukan tempat untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan demi mendapatkan keuntungan deviden sebanyak - banyaknya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian Ini memiliki Batasan konteks pada UMKM F&B di Kota Padang. Variabel yang digunakan adalah *angel investor*, laba ditahan dan hutang serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM F&B di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Ada lima bab dalam sistematika dalam menulis penelitian ini yaitu :

- BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Pustaka terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III Metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
- BAB IV Hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *angel investor*, laba ditahan, dan hutang terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang.
- BAB V Kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran yang diberikan kepada peneliti berikutnya.

